

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Obyek Penelitian**

Penelitian yang dilakukan pada Bulan Desember 2012 ini menggunakan data primer dengan obyek penelitian adalah pegawai BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

##### **B. Subyek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian populasi, sehingga seluruh pegawai tetap BPS Provinsi D.I. Yogyakarta terpilih menjadi responden. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Metode pengumpulan data dilakukan melalui survei menggunakan kuesioner. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah pegawai yang pernah mengikuti pelatihan komputer.

##### **C. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berpendekatan kuantitatif, berjenis deskriptif dan asosiatif. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini nantinya menggunakan aspek pengukuran dan perhitungan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi yang akan diteliti.

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2007).

## **F. Variabel-variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan sebagai konstruk penelitian adalah variabel penggunaan komputer, sikap komputer dan pelatihan komputer.

### **1. Penggunaan Komputer**

Penggunaan komputer oleh pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan kantor sehari-hari sejauh mana perluasan fungsional penggunaannya, frekuensi penggunaan dan tingkat ketergantungannya. Dimensi penggunaan komputer menurut Zeffane (1994) adalah :

#### **a. Perluasan penggunaan komputer**

Perluasan fungsional penggunaan komputer adalah perluasan fungsi masing-masing pengguna dalam sub bagian departemen. Hal ini berkaitan dengan banyaknya program aplikasi yang digunakan responden

#### **b. Frekuensi penggunaan komputer**

Frekuensi penggunaan komputer adalah berapa sering pengguna menghabiskan waktunya untuk menggunakan komputer pada hari kerja normal dalam arti untuk kegiatan apa saja responden menggunakan komputer.

#### **c. Tingkat ketergantungan pada komputer**

Seberapa tinggi tingkat ketergantungan pengguna dalam menggunakan komputer untuk menyelesaikan pekerjaannya, dalam arti bagaimana sikap responden jika komputer yang mereka gunakan terganggu atau rusak.

Sedangkan dikatakan sebagai penelitian asosiatif karena penelitian ini menghubungkan dua variabel atau lebih.

#### **D. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan jenis data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner yang didistribusikan oleh masing-masing koordinator bidang yang sudah ditunjuk melalui para kepala bidang/bagian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket yaitu dengan memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Alasan menggunakan metode ini adalah bahwa subyek penelitian merupakan orang yang paling tahu tentang dirinya, dan pernyataan subyek yang diberikan adalah benar dan dapat dipercaya. Jawaban atas daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden dibuat dengan menggunakan skala likert, yaitu rentangan antara 1 sampai dengan 5, dimana nilai 1 adalah pernyataan sangat tidak setuju dan nilai 5 adalah pernyataan sangat setuju. Sedangkan jawaban atas pertanyaan mengenai kinerja menggunakan pendekatan *self-appraisal* berupa penilaian dari 1 sampai 7 (*a 7-poins scale*) dimana 1 adalah pernyataan sangat rendah dan 7 adalah pernyataan sangat tinggi. (Yousef, 2000)

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

## 2. Sikap Terhadap Komputer

*Computer attitude* dapat dinilai dari aspek-aspek yang dimilikinya (Loyd dan Gressard, 1984). Aspek-aspek tersebut dikemukakan sejumlah ahli berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Loyd dan Greessard (1984) terdapat tiga aspek komputer attitude, yakni :

- a. *Pessimism*, yaitu sikap yang mempercayai bahwa komputer akan mendominasi dan mengendalikan manusia.
- b. *Optimism*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer akan sangat membantu dan bermanfaat.
- c. *Intimidation*, yaitu suatu sikap yang mempercayai bahwa komputer itu menakutkan

## 3. Pelatihan Komputer

Mathis (2002) mengemukakan bahwa "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit dan luas".

Menurut Rae (1998) dimensi pelatihan komputer adalah manfaat yang diperoleh, kesesuaian dengan pekerjaan dan minat terhadap pelatihan. Sedangkan Zeffane (1994) dimensi pelatihan komputer adalah waktu keseluruhan lama pelatihan komputer yang pernah diterima.

#### 4. Kinerja

Mathis dan Jackson (2006) berpendapat bahwa kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. kinerja karyawan yang umum untuk kebanyakan pekerjaan meliputi elemen yaitu kuantitas dari hasil, kualitas dari hasil, ketepatan waktu dari hasil, kehadiran dan kemampuan bekerja sama.

Menurut Dennis L. Gibson, David, Rene V, Darwis, dan Loyd W. Lofquest (1970) dikutip oleh Kusumastuti (2001), empat faktor yang menjadi dimensi kinerja dan yang menjadi faktor ukuran dalam penilaian kinerja adalah sebagai berikut ini.

- 1) *Performance* : menyangkut kemampuan untuk promosi karyawan, prestasi dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 2) *Conformance* : merefleksikan bagaimana individu bekerjasama dengan atasan dan rekan-rekan, serta kepatuhan terhadap peraturan organisasi/perusahaan;
- 3) *Dependability* : melihat sejauh mana tingkat kedisiplinan karyawan terhadap aturan yang ditetapkan dan disetujui oleh karyawan sendiri;
- 4) *Personal adjustmen* : melihat bagaimana kemampuan karyawan (dari sisi emosional) untuk menyesuaikan dengan lingkungan kerjanya.

#### G. Uji Kualitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh data yang akurat. Uji validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian (Sekaran, 2009). Menurut Tjahjono

(2009), validitas adalah sebuah alat untuk menguji seberapa baik instrumen yang dikembangkan dalam mengukur konsep tertentu. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.0. Uji validitasnya dengan melihat kolom *corrected item-total correlation*, jika nilainya  $> r_{\text{product moment}}$  maka dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menguji seberapa konsisten satu/seperangkat pengukuran mengukur secara konsisten suatu konsep yang diukur. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran serta mengukur konsep studi. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Nilai reliabilitas suatu konstruk ditunjukkan oleh koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,5$  (Nunnaly, 1979)

## H. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yaitu:

### 1. Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen Penggunaan Komputer ( $X_1$ ), Sikap Terhadap Komputer ( $X_2$ ),

Pelatihan Komputer ( $X_3$ ) terhadap variabel dependen Kinerja ( $Y$ ). Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis

- $H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel  $Y$
- $H_1 : \beta \neq 0$ , artinya variabel  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel  $Y$

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% (0,05)

c. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Nilai signifikansi (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

d. Membuat kesimpulan

- Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen
- Bila (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

## 2. Uji Model

### a. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen Penggunaan Komputer ( $X_1$ ), Sikap Terhadap Komputer ( $X_2$ ), Pelatihan Komputer ( $X_3$ ) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Kinerja ( $Y$ ) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan formulasi hipotesis

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel  $Y$
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , artinya variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel  $Y$

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% (0,05)

c. Menentukan signifikansi

- Nilai signifikansi (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Nilai signifikansi (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

d. Membuat kesimpulan

- Bila (*P Value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen
- Bila (*P Value*)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen

**b. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan pada apakah perubahan variabel independen Penggunaan Komputer ( $X_1$ ), Sikap Terhadap Komputer ( $X_2$ ), Pelatihan Komputer ( $X_3$ ) akan diikuti oleh variabel dependen Kinerja ( $Y$ ) pada proporsi yang sama. Pengujian ini dengan melihat nilai R Square ( $R^2$ ). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2005).